



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2047-2056

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Masyarakat dalam Program Sabilulungan Kota Bandung: Studi Kasus Pengelolaan Bantuan Sosial Berbasis Digital

Metha Zahra Kemitha^{1✉}, Safira Sri Mulyani², Sabilla Aulia Putri Kurniawan³, Sabrina Ratu

Andhita⁴, Andre Ariesmansyah⁵

Universitas Pasundan

Email: metha.232010019@mail.unpas.ac.id^{1✉}

Abstrak

Program Sabilulungan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Bandung merupakan upaya untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bantuan sosial berbasis digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam program ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa kualitas layanan dan literasi digital menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, peran aktif pemerintah dalam memberikan edukasi dan penyuluhan terkait penggunaan teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Sabilulungan memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk terlibat, tantangan terkait kualitas layanan dan pemahaman teknologi masih perlu mendapat perhatian lebih. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kualitas layanan platform digital dan penyuluhan literasi digital untuk memperluas partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: *Sabilulungan, Partisipasi Masyarakat, Bantuan Sosial, Literasi Digital, Kualitas Layanan*

Abstract

The Sabilulungan program, implemented by the Bandung City Government, is an effort to enhance transparency and public participation in the management of digital-based social assistance. This study aims to analyze how the public participates in this program and the factors that influence its success. Through a qualitative descriptive approach with literature study, this research finds that service quality and digital literacy are the main factors affecting public participation levels. Additionally, the active role of the government in providing education and outreach related to technology usage is key to improving public understanding. The findings suggest that although Sabilulungan provides significant opportunities for public involvement, challenges related to service quality and technology comprehension still require further attention. This study recommends improving the service quality of the digital platform and increasing digital literacy outreach to expand public participation.

Keywords: Sabilulungan, Public Participation, Social Assistance, Digital Literacy, Service Quality

PENDAHULUAN

Bantuan sosial (bansos) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan sosial untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung keberlangsungan hidup masyarakat rentan. Dalam konteks ini, program bantuan sosial berbasis digital mulai menjadi inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan. Kota Bandung, sebagai salah satu kota yang mengusung konsep smart city, telah mengimplementasikan program Sabilulungan yang berbasis digital untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi bansos (Wahyudi et al., 2022).

Implementasi program Sabilulungan bertujuan menciptakan keterbukaan dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana bansos. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat mengajukan proposal hibah, memantau status pengajuan, hingga memberikan masukan terkait pelaksanaan bantuan yang telah disetujui. Pendekatan ini mencerminkan paradigma baru dalam pengelolaan bantuan sosial, yaitu mengintegrasikan teknologi untuk memperkuat akuntabilitas publik (Sabilulungan, 2024).

Namun, efektivitas program seperti Sabilulungan sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Studi Evelin et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan program berbasis digital sangat dipengaruhi oleh pemahaman, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan platform tersebut. Dengan demikian, membangun kesadaran dan literasi digital di kalangan masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Bandung.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang dapat memengaruhi optimalisasi program ini. Menurut Harley et al. (2024), tantangan utama dalam penyaluran bantuan sosial berbasis digital di Bandung Barat adalah rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh lembaga legislatif dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi saja tidak cukup untuk menjamin efektivitas, melainkan perlu didukung oleh kebijakan yang mengedepankan prinsip inklusi dan partisipasi aktif.

Wahyudi et al. (2022) menyoroti bahwa dalam konsep smart city, keberhasilan implementasi program digital seperti Sabilulungan membutuhkan integrasi lintas sektor dan koordinasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi sosial. Selain itu, pendekatan berbasis gotongroyong yang menjadi inti dari Sabilulungan perlu terus dipertahankan agar program ini tidak hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga menjadi solusi yang relevan bagi masyarakat.

Kota Bandung telah menunjukkan komitmen dalam mendorong keterbukaan melalui program ini. Menurut Wahyudi (2022), pelibatan masyarakat dalam proses pengawasan bantuan sosial bukan hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Namun, hal ini membutuhkan pengelolaan dana yang tepat agar dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat rentan yang menjadi sasaran utama program ini. Literasi digital menjadi penting karena tidak semua masyarakat memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan platform digital secara optimal (Evi Nainah et al., 2022). Dengan adanya edukasi yang masif, diharapkan kesenjangan digital dapat diminimalkan.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi, program seperti Sabilulungan dapat menjadi model yang layak diadopsi oleh daerah lain. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program ini, Pemerintah Kota Bandung perlu terus mengembangkan strategi yang adaptif dan berbasis kebutuhan masyarakat, sehingga bantuan sosial tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam program bantuan sosial berbasis digital di Kota Bandung. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana bantuan sosial melalui program Sabilulungan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, yaitu dengan menelaah dokumen, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur memberikan landasan teori dan data sekunder yang kuat untuk mendukung analisis terhadap implementasi program Sabilulungan. Sumber-sumber literatur mencakup publikasi akademik seperti Wahyudi et al. (2022), Evelin et al. (2024), serta dokumen kebijakan yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Bandung.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola, tantangan, dan potensi pengembangan program Sabilulungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program bantuan sosial berbasis digital.

Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis, khususnya dalam meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di era digital. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Bandung dalam mengoptimalkan kebijakan partisipasi masyarakat melalui inovasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Transparansi melalui Teknologi Digital

Program Sabilulungan berhasil membawa perubahan signifikan dalam transparansi pengelolaan dana bantuan sosial di Kota Bandung. Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk melihat status pengajuan proposal bantuan sosial, mulai dari tahap pengajuan hingga pencairan dana. Menurut Wahyudi et al. (2022), transparansi semacam ini adalah salah satu indikator penting dalam penerapan smart city, yang bertujuan meningkatkan keterbukaan pemerintah sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sistem ini memberikan akses informasi kepada masyarakat mengenai alokasi dana bantuan sosial, sehingga setiap tahapan pengelolaan dana dapat diawasi oleh publik. Langkah ini secara tidak langsung menciptakan rasa percaya yang lebih besar terhadap pemerintah daerah.

Penerapan teknologi digital juga memberikan keunggulan dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan dana bantuan sosial. Dengan sistem yang terdokumentasi secara digital, potensi terjadinya korupsi atau praktik manipulasi data dapat diminimalkan. Wahyudi et al. (2022) menegaskan bahwa keberadaan jejak digital yang jelas memungkinkan masyarakat melakukan pengawasan mandiri, sehingga menciptakan akuntabilitas yang lebih baik. Transparansi yang ditingkatkan ini menjadi langkah penting untuk mendukung pemerintahan yang lebih bersih dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun, keberhasilan transparansi ini menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait infrastruktur teknologi. Stabilitas sistem menjadi isu penting, karena gangguan teknis seperti server yang tidak stabil dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Gangguan semacam itu tidak hanya menghambat proses administrasi tetapi juga dapat menyebabkan frustrasi di kalangan masyarakat yang mencoba menggunakan platform ini. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur digital harus menjadi prioritas pemerintah Kota Bandung untuk memastikan kelancaran program.

Selain masalah teknis, pemerintah juga perlu memastikan bahwa informasi yang disediakan dalam aplikasi mudah diakses dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Wahyudi et al. (2022) menunjukkan bahwa masyarakat sering mengalami kesulitan memahami prosedur atau langkah-langkah teknis dalam menggunakan aplikasi, yang menunjukkan kebutuhan akan panduan pengguna yang lebih jelas dan komprehensif. Dengan menyediakan dukungan yang memadai, pemerintah dapat memastikan bahwa program ini benar-benar inklusif dan dapat dimanfaatkan oleh semua orang.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi digital dalam program Sabilulungan telah memberikan peluang besar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan sosial. Meskipun ada beberapa tantangan teknis, langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Dengan transparansi yang lebih baik, pemerintah dapat membangun kepercayaan masyarakat sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembangunan daerah.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bansos

Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan program bantuan sosial berbasis digital seperti Sabilulungan. Melalui program ini, masyarakat dapat berperan dalam dua aspek utama, yaitu pengajuan proposal bantuan

sosial dan pengawasan terhadap pelaksanaan bantuan yang telah disalurkan. Harley et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi berbasis teknologi digital mempermudah masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses ini, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap program pemerintah. Dalam hal pengajuan proposal, platform ini memberikan kemudahan yang signifikan dengan mengurangi hambatan birokrasi yang sering menjadi keluhan utama masyarakat.

Namun, partisipasi masyarakat dalam program ini tidak merata di seluruh wilayah Kota Bandung. Salah satu kendala utama adalah adanya kesenjangan akses terhadap teknologi dan literasi digital. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dengan akses internet yang baik cenderung lebih mudah memanfaatkan program ini dibandingkan masyarakat di daerah pinggiran yang sering kali menghadapi keterbatasan akses internet dan rendahnya tingkat literasi digital. Evelin et al. (2024) menyoroti bahwa faktor geografis dan sosial-ekonomi memainkan peran besar dalam menentukan sejauh mana masyarakat dapat terlibat dalam program ini. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif.

Selain hambatan teknologi, kurangnya sosialisasi juga menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat. Banyak warga yang belum memahami sepenuhnya bagaimana cara mengakses program ini, terutama mereka yang tidak terbiasa menggunakan aplikasi digital. Harley et al. (2024) merekomendasikan agar pemerintah meningkatkan upaya sosialisasi dengan melibatkan tokoh masyarakat atau komunitas lokal sebagai perantara dalam menyebarkan informasi tentang program ini. Dengan cara ini, pemerintah dapat menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini kurang terinformasi tentang keberadaan dan manfaat program Sabilulungan.

Di sisi lain, masyarakat yang sudah aktif terlibat dalam program ini memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Dengan adanya pengawasan langsung dari masyarakat, potensi terjadinya penyimpangan dapat diminimalkan. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan masukan atau kritik yang konstruktif untuk perbaikan program di masa depan. Harley et al. (2024) mencatat bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan akuntabilitas pemerintah tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara pemerintah dan warga.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat merupakan fondasi penting bagi keberhasilan program Sabilulungan. Untuk meningkatkan partisipasi ini, pemerintah perlu mengatasi kendala yang ada, seperti kesenjangan akses teknologi dan kurangnya sosialisasi. Dengan melibatkan lebih banyak masyarakat dalam pengelolaan bantuan sosial, program

ini dapat berjalan lebih efektif dan menciptakan dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan warga Kota Bandung.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna

Kualitas layanan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna dalam penggunaan program Sabilulungan. Program ini bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap bantuan sosial, dan kualitas layanan yang baik akan memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan nyaman dan efisien. Menurut Anindita et al. (2023), faktor seperti kemudahan akses, kecepatan respons, dan kehandalan sistem sangat mempengaruhi pengalaman pengguna dalam memanfaatkan aplikasi ini. Pengguna yang merasa puas dengan layanan yang diberikan cenderung akan lebih aktif berpartisipasi dalam program tersebut dan meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah.

Sebagai contoh, program Sabilulungan menawarkan proses pengajuan bantuan sosial secara daring, yang memungkinkan warga untuk mengajukan permohonan tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintah. Namun, kualitas layanan sistem ini sangat bergantung pada kecepatan dan kehandalan platform digital yang digunakan. Keterlambatan atau kesalahan dalam pengolahan data, seperti pengajuan bantuan yang tidak tercatat dengan benar, dapat menyebabkan ketidakpuasan yang signifikan di kalangan masyarakat. Anindita et al. (2023) mengungkapkan bahwa ketidakpuasan semacam ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam jangka panjang.

Untuk memastikan bahwa kualitas layanan terjaga dengan baik, penting bagi pemerintah untuk terus melakukan pemeliharaan dan pembaruan pada aplikasi Sabilulungan. Pengguna yang merasa bahwa platform tersebut bekerja dengan baik dan responsif cenderung lebih mempercayai bahwa bantuan sosial mereka akan diterima tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, pengalaman yang buruk, seperti aplikasi yang sering down atau proses pengajuan yang berbelarutar, dapat merusak citra program tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menilai dan memperbaiki kualitas layanan secara berkelanjutan, terutama dalam hal kecepatan, keandalan, dan kemudahan penggunaan.

Selain aspek teknis, kualitas layanan juga dipengaruhi oleh adanya dukungan pelanggan yang responsif dan siap membantu pengguna yang menghadapi masalah. Program Sabilulungan perlu memastikan bahwa petugas layanan pelanggan yang terlatih dapat memberikan solusi dengan cepat dan efektif. Anindita et al. (2023) mencatat bahwa interaksi yang baik antara pengguna dan petugas layanan dapat meningkatkan persepsi

positif terhadap program, sehingga meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan. Masyarakat yang merasa dibantu dalam setiap tahap pengajuan atau masalah yang dihadapi akan merasa lebih dihargai dan lebih percaya pada pemerintah.

Secara keseluruhan, kualitas layanan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program Sabilulungan. Pemerintah harus berfokus pada peningkatan kualitas layanan digital, baik dari segi teknis maupun interaksi dengan pengguna, untuk memastikan bahwa masyarakat merasa puas dan terus terlibat dalam program bantuan sosial ini. Dengan kualitas layanan yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap program ini akan semakin kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Sabilulungan.

Penyuluhan dan Edukasi untuk Peningkatan Literasi Digital

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi program Sabilulungan adalah rendahnya literasi digital di kalangan sebagian masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau tidak terbiasa dengan teknologi. Penurunan kesenjangan digital ini menjadi penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan program ini secara optimal. Menurut Hartanto et al. (2024), literasi digital yang baik memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak ketiga dalam proses pengajuan bantuan sosial. Oleh karena itu, program penyuluhan dan edukasi digital menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan aplikasi Sabilulungan.

Program penyuluhan ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran, seperti workshop di tingkat kelurahan, tutorial video yang mudah dipahami, atau bahkan bantuan langsung dari petugas yang terlatih. Hartanto et al. (2024) menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada kebutuhan lokal untuk memastikan bahwa materi edukasi relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui penyuluhan ini, masyarakat akan lebih mudah memahami bagaimana cara mengajukan permohonan bantuan, memantau status pengajuan, serta menghindari kesalahan dalam proses administrasi. Dengan meningkatkan literasi digital, program ini akan lebih mudah diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Selain itu, untuk mendukung keberhasilan penyuluhan digital, pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap teknologi. Sebagai contoh, kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau yang tinggal di daerah dengan akses internet terbatas mungkin memerlukan

pendekatan yang lebih personal dan langsung. Hartanto et al. (2024) menyarankan penggunaan metode pembelajaran berbasis komunitas, di mana masyarakat yang sudah terbiasa dengan teknologi dapat membantu tetangga atau anggota komunitas lainnya untuk memahami cara menggunakan aplikasi ini. Pendekatan berbasis komunitas ini dapat mempermudah penyebaran informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pemerintah juga dapat memanfaatkan berbagai media sosial untuk menyebarkan informasi dan tutorial yang berkaitan dengan program Sabilulungan. Media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook dapat menjadi saluran yang efektif untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Penggunaan media sosial ini juga memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan efisien, sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi terbaru tentang program bantuan sosial dengan mudah.

Secara keseluruhan, program penyuluhan dan edukasi digital harus menjadi bagian integral dari implementasi Sabilulungan. Dengan meningkatkan literasi digital masyarakat, program ini dapat berjalan lebih lancar dan lebih inklusif, serta memungkinkan lebih banyak orang untuk memperoleh manfaat dari bantuan sosial yang disediakan oleh pemerintah.

SIMPULAN

Program Sabilulungan yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Bandung telah memberikan dampak positif dalam memfasilitasi transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengajuan dan pemantauan bantuan sosial. Meskipun telah dirancang untuk mempermudah akses terhadap bantuan sosial, kualitas layanan dan tingkat literasi digital masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, program ini diharapkan dapat lebih transparan, akuntabel, dan memberikan manfaat yang lebih luas. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengelolaan yang baik, peningkatan kualitas layanan, serta edukasi yang memadai bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal.

Pemerintah Kota Bandung perlu terus melakukan perbaikan pada platform digital Sabilulungan, baik dari segi teknis maupun pelayanan pelanggan, agar masyarakat dapat mengakses program ini dengan mudah dan efisien. Selain itu, penting untuk meningkatkan penyuluhan mengenai literasi digital, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi. Program penyuluhan berbasis komunitas dapat

menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan digital, memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam program bantuan sosial ini. Terakhir, untuk memperkuat keberlanjutan program, perlu ada evaluasi rutin untuk memastikan bahwa proses bantuan sosial berjalan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Evelin, W. D., Maharani, W. M., & Wicitra, J. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampoeng Cyber sebagai Destinasi Wisata Edukasi: Studi Di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 87-96. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.329>
- Harley, D., Setiawan, A., & Sufianto, D. (2024). Pengawasan DPRD dalam Penyaluran Bantuan Sosial di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Prinsip: Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Mursalim, S. W. (2017). Implementasi Kebijakan Smart City di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1). <https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.1>
- Nainah, E., & et al. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Tunai Di Kota Bandung. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Wahyudi, A. A., Widowati, Y. R., & Nugroho, A. A. (2022). Strategi Implementasi Smart City Kota Bandung. *Jurnal Good Governance*, 18(2). <https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.460>.